



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K**

K E P U T U S A N

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR 87 TAHUN 1992

T E N T A N G

PENETAPAN TARIP IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)

DI DAERAH JARINGAN IRIGASI SISTEM REJOSO

KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK

TAHUN TANAM 1991/1992

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

MENIMBANG

- : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan percobaan Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk sebagai mana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 046 tahun 1990, perlu ditetapkan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi untuk musim tanam 1991/1992 sebagai pedoman pelaksanaan pemungutan iuran di Daerah Percobaan Jaringan Irigasi Sistem Rejoso;
- b. bahwa sehubungan dengan maksud dan tujuan huruf a di atas, perlu menetapkan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk.

MENGINGAT

- : 1. Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah;
2. Undang-undang Nomor 11 tahun 1974 tentang Pengairan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1981 tentang Iuran Pembiayaan Eksploitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pengairan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1982 tentang Irigasi;
6. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 tahun 1989 tentang Iuran Pelayanan Irigasi di Daerah-daerah Percobaan;
7. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 15 tahun 1987 tentang perijinan Penggunaan air di Jawa Timur;

8. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 201 tahun 1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Jawa Timur;
9. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 048 tahun 1989 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Proyek Irigation Service Fee (ISF) Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
10. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 77 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Percobaan Iuran Pelayanan Irigasi di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
11. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 048 tahun 1989 tentang Pembentukan Tim Pelaksanaan Proyek Irigation Service Fee (ISF) Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
12. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 046 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Percobaan Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
13. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 047 tahun 1990 tentang Pembentukan Badan Musyawarah Iuran Pelayanan Irigasi di Sistem Jaringan Ngudikan, Daerah Irigasi Widas, Daerah Irigasi Warujayeng - Kertosono, Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

MEMPERHATIKAN

- : 1. Pernyataan Kebijakan (Polecy Statement) Pemerintah Indonesia kepada Bank Dunia tanggal 12 Agustus 1989 tentang Pelaksanaan Iuran Pelayanan Irigasi;
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1969 tengang Pelaksanaan Pengairan;
3. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1976 tengang Intensifikasi;
4. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1984 tengang Pembinaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A);
5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 1989 tentang Pelaksanaan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 tahun 1989 tentang Iuran Pelayanan Irigasi di Daerah-daerah Percobaan;
6. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 611/229/PUOD tanggal 19 Januari 1989 perihal Pelaksanaan Pilot Project Irrigation Service Fee;
7. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 611/3965/PUOD tanggal 1 Oktober 1991 perihal Pelaksanaan Iuran Pelayanan Irigasi(IPAIR) di Daerah Irigasi Bodor dan Daerah Irigasi Rejoso;

/ 8. Surat

8. Surat Gubernur Kepala daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor :611 /233/201.3/1989 tanggal 22 Februari 1989 perihal Pelaksanaan Pilot Project Irrigation Service Fee (ISF) Iuran Pelayanan Irigasi;
9. Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor : 611 / 584/425.45/1992 tanggal 28 Pebruari 1992 perihal .Pengembang an Uji Coba IPAIR;
10. Hasil Rapat Badan Musyawarah IPAIR Kabupaten Dati II Nganjuk tanggal 7 Maret 1992 tentang Koordinasi Penetapan IPAIR dan besarnya tarip IPAIR di Daerah Irigasi Sistem Ngudikan, Waru jayeng - Kertosono, Rejoso dan Daerah Irigasi Bodor.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

: KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK TENTANG PENE TAPAN TARIP IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR) DI DAERAH JARINGAN IRIGASI SISTEM REJOSO KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK TAHUN TANAM 1991/1992.

Pasal 1

Menetapkan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Daerah Jaringan Irigasi Sistem Rejoso, Kabupaten Daerah Ting kat II Nganjuk, dengan menggunakan dasar perhitungan dan rumus sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini.

Pasal 2

Besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) sebagaima na tersebut dalam Pasal 1 Keputusan ini, untuk setiap hektar / tahun tanam, setiap hektar/musim, setiap petak tersier di Dae rah Jaringan Irigasi Sistem Rejoso tahun 1991/1992, sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini.

Pasal 3

Perkiraan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) per Desa/HIPPA di Daerah irigasi Sistem Rejoso tahun 1991/1992 sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini.

Pasal 4

Penetapan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) sebagaimana tersebut dalam Basal 2 Keputusan ini, hanya berlaku pada daerah Jaringan Irigasi Rejoso dalam satu musim tanam 1991 /1992.

Pasal 5

- (1). Petani dapat memperoleh pembebasan/pengurangan dari kewa jiban membayar IPAIR, apabila sawahnya puso dan tidak

/ mendapat

mendapat pelayanan secara penuh dari jaringan irigasi yang ada, serta menanam tebu;

- (2). Batas-batas keadaan dimana petani mendapat pembebasan atau pengurangan IPAIR, ditetapkan oleh BAMUS IPAIR Daerah Tingkat II Nganjuk.

Pasal 6

Besarnya pembebasan/pengurangan IPAIR sebagaimana tersebut dalam Pasal 5 ayat (1) Keputusan ini, ditentukan sebagai berikut :

- a. Petani mengairi sawahnya dengan mengambil air dari saluran afvoer dan jaringan tersier dengan cara mengebor dan menganggel, maka IPAIR yang wajib dibayar hanya 25 %;
- b. Petani yang berusaha tani di sawah bonorowo dan mengalami tanam ulang, maka IPAIR yang wajib dibayar hanya 25 %;
- c. Petani menggunakan pompa untuk mengambil air tanah, dikenakan tarip 60 %;
- d. Petani yang menggunakan pompa untuk mengambil air dari jaringan irigasi (saluran) , dikenakan tarip 75 %;
- e. Petani yang menggunakan pompa P2AT, dikenakan tarip sebesar 60 %;
- f. Petani yang menanam tebu, wajib iur hanya membayar 60 % dari tarip IPAIR setahun.

Pasal 7

Pemungutan IPAIR sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 Keputusan ini, dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk, bekerja sama dengan HIPPA dengan dibantu oleh Kepala Desa/Kelurahan.

Pasal 8

- (1). Wajib iur yang tidak melunasi selambat-lambatnya 2 bulan setelah diterimanya ketetapan, maka sisa tagihan yang terhutang diberlakukan sebagai tunggakan;
- (2). Tunggakan sebagaimana tersebut ayat (1) pasal ini, dikenakan denda 1,5 % per bulan, atas tunggakan yang terhutang.

Pasal 9

- (1). Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya;

(2). Keputusan

(2). Keputusan ini diumumkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten
Daerah Tingkat II Nganjuk.

Ditetapkan di : N G A N J U K

Pada tanggal : 21 - 4 - 1992



SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

Drs. IBNU SALAM

- Yth. 1. Sdr. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I
Jawa Timur di Surabaya;
2. Sdr. Ketua Bappeda Propinsi Dati I
Jawa Timur di Surabaya;
3. Sdr. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Peng-
airan Daerah Propinsi Dati I Ja-
wa Timur di Surabaya;
4. Sdr. Kepala Dinas Pertanian Tanaman -
Pangan Prop. Dati I Jatim di Su-
rabaya;
5. Sdr. Pembantu Bupati di Kediri;
6. Sdr. Ketua DPRD Kab. Dati II Nganjuk;
7. Sdr. Pembantu Bupati di Nganjuk dan
Lengkong;
8. Sdr. Anggota BAMUS IPAIR Kab. Dati II
Nganjuk;
9. Sdr. Camat Nganjuk, Sukomoro dan Rejo
so.

Di umumkan dalam lembaran
Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II
Nganjuk, tahun 1992 Seri : D 2
tanggal 23 - 4 - 1992 Nomor 18

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K

Sekretaris Wilayah / Daerah



Drs. SOEBACHIO

Pembina Utama Muda
NIP. 010 052 820

DASAR PERHITUNGAN DAN RUMUS MENGHITUNG BESARNYA
IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)

A. DASAR PERHITUNGAN

1. Ketentuan Umum

- 1). Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) terdiri atas dua bagian pokok, yaitu :
 - a. Biaya Eksploitasi dan Pemeliharaan (EP) sistem irigasi untuk satu ta
hun tanam; dan
 - b. Biaya administrasi untuk penarikan iuran dan perangsang untuk HIPPA
maksimal 20 % (dua puluh persen) dari jumlah bruto IPAIR;
- 2). Perkiraan besarnya jumlah iuran dalam satu tahun musim tanam, dihitung
berdasarkan persetujuan EP dan biaya EP dalam rapat BAMUS IPAIR Dati II
Nganjuk.
- 3). Besarnya IPAIR yang wajib dibayar oleh Petani Pemakai Air, didasarkan
atas DAT (Daftar Areal tanam) dan DAP (Daftar Areal panen).
- 4). Penagihan pembayaran iuran dan perlunasan, dilakukan tiga kali dalam sa
tu tahun tanam, pada setiap akhir musim panen.
- 5). Penentuan besar kecilnya iuran, dihitung per petak tersier dengan mem
perhatikan :
 - a. Tingkat pelayanan dalam satu jaringan irigasi;
 - b. Kemampuan sosial ekonomi petani;
 - c. Kelangkaan air tiap musim tanam;
 - d. Keandalan penyediaan air pada sumber-sumber air;
 - e. Jenis komoditi yang ditanam dan pola tanam;
 - f. Intensitas tanam yang dipakai.

2. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam menghitung besar-kecilnya iuran

- 1). Biaya EP (B) satu tahun tanam pada prinsipnya biaya atau anggaran EP sis
tem irigasi ini, akan dipikul bersama oleh pemakai sistem.
Bila luas baku tetap sama, sedang anggaran lebih besar, iuran rata- rata
yang harus dibayar pemakai juga lebih besar.
Biaya keseluruhan EP tahun 1991/1992 untuk Rejoso, berdasarkan kesepakat
an dalam BAMUS IPAIR untuk MT 1991/1992 sebesar Rp. 70.000.000,-.

2). Luas areal sawah (LA) yang dilayani oleh sistem irigasi, luas sawah atau HIPPA, luas sawah di suatu petak tersier dan luas garapan pemakai air.

- a. LA digunakan untuk menghitung iuran rata-rata pokok (IRP) dengan anggapan, bahwa pelayanan itu merata dan relatif sama untuk seluruh sistem (antar petak tersier dan di dalam setiap petak tersier pelayanan itu sama);
- b. Jumlah luas sawah di dalam daerah HIPPA, dipakai untuk menghitung pembayaran iuran yang harus dilunasi oleh HIPPA yang bersangkutan;
- c. Jumlah luas sawah di suatu petak tersier, diperlukan guna menghitung besarnya pembayaran oleh petak yang bersangkutan. Ini akan dapat dipakai untuk mengetahui intensitas tanam yang diperoleh;
- d. Luas tanah garapan per wajib iur, dipakai untuk menghitung besarnya yang harus dibayar olehnya.

3). Faktor Intensitas Tanam (FIT)

Sistem Irigasi Rejoso, menggunakan pola tanam dengan 3 alternatif : padi - padi - padi, padi - padi - polowijo, padi - polowijo I - polowijo II. Berdasarkan perkiraan tersedianya air, intensitas tanam ditetapkan untuk setiap petak tersier.

Untuk rata-rata IT sebesar 238 % dibagi ke petak-petak tersier.

Sebagian petak tersier ber IT 285 % (di atas rata-rata), sebagian 195 % (di bawah rata-rata).

Mereka yang berada di petak tersier dengan IT lebih besar dari 238 %, harus membayar sedikit lebih tinggi dari mereka yang berada pada petak tersier yang ber IT di bawah 238 % tersebut.

Ini berarti, bahwa mereka yang memperoleh pelayanan lebih tinggi, haruslah membayar lebih tinggi pula (azas keadilan).

4). Faktor Jaminan Air (FJA)

Tepat jumlah, tepat waktu dan tepat pengaturannya, merupakan prasyarat keberhasilan produksi tanam.

Terjamin dan tidaknya sumber air, sangat mempengaruhi besar dan kecilnya iuran. Sumber air yang relatif terjamin, akan membayar lebih tinggi, dibanding yang kurang terjamin.

Atas dasar faktor jaminan air, besar kecilnya iuran ditentukan sebagai berikut :

Sumber air dari sungai	: 100 %
Sumber air dari bendungan/waduk	: 125 % - 150 %
Sumber air dari pompa	: 200 %

Pengadaan waduk memerlukan biaya lebih besar dan airnya lebih mantap dari sekedar mengambil dari sungai dan penggunaan pompa memerlukan biaya tambahan.

/ Oleh

Oleh sebab itu, diberikan bobot pembeda pembayaran iuran. Untuk sistem Rejoso sumber air berasal dari waduk, sehingga dikenakan 125 %.

5). Tingkat Pelayanan Saluran Irigasi (TPI), Tingkat Pelayanan Drainase (TPD) dan Tingkat Pelayanan tersier (TPT).

Tiga komponen ini merupakan unsur fisik sistem irigasi yang penting.

Tingkat pelayanan, akan sangat dipengaruhi oleh baik dan berfungsinya saluran irigasi (pembawa), saluran pembuang/drainase, dan besar kecilnya serta dapat tidaknya diatur pembagian air di dalam petak tersier (tingkat pelayanan tersier).

a. Saluran irigasi/Pembawa (TPI), dibedakan menjadi empat :

- TPI₁ : 100 % (amat bagus dengan volumetrik);
- TPI₂ : 80 % (bagus non volumetrik);
- TPI₃ : 65 % (cukup, memadai);
- TPI₄ : 50 % (kurang baik).

Sistem Rejoso masuk TPI₂, artinya berdasarkan atas kondisi dari sistem jaringan irigasi/pembawa, besarnya iuran hanya dikenakan 80 %.

b. Saluran Pembuang/Drainase (TPD)

Drainase diperhatikan pula dalam menetapkan besarnya iuran.

Berdasarkan atas kondisi drainase, besarnya iuran dibedakan : menjadi persoalan, iuran dipungut 0,80, tidak menjadi persoalan, iuran dipungut 1,0.

Untuk sistem Rejoso, mengenai drainase masih dianggap merupakan problem, sehingga iuran dipungut 80 %.

c. Pengembangan Petak Tersier (TPT)

Bila petak-petak tersier itu besar/luas (di atas 150 Ha) sukar dijamin, bahwa adil dan merata di setiap petak tersier dapat tercapai. Kondisi tersier akan mempengaruhi terhadap pelayanan, demikian pula besarnya iuran, dibedakan sebagai berikut :

- tersier belum dikembangkan (luas di atas 150 Ha), sehingga air tidak dapat merata, iuran dipungut 80 %;
- tersier telah dikembangkan, sehingga air dapat merata, iuran dipungut 100 %.

Untuk sistem Rejoso tersier telah dikembangkan, sehingga iuran dipungut 100 %.

6). Tahun Uji Coba atau Penerapan (P)

Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan memperkenalkan IPAIR ini selama 6 tahun dari saat diterapkan di dalam suatu sistem.

Untuk itu, besar kecilnya IPAIR dilaksanakan secara bertahap.

/ Pada

Pada tahun pertama (P_1), iuran hanya ditarik 50 % saja, dan setiap tahun akan bertambah, untuk akhirnya pada tahun keenam direncanakan dibayar penuh.

Pedoman itu, adalah :

P_1 : 50 %	P_4 : 80 %
P_2 : 60 %	P_5 : 90 %
P_3 : 70 %	P_6 : 100 %

7). Faktor Musim (M)

Iuran ditagih dan dibayar per musim tanam. Setiap musim tanam kondisi air dan pelayanan itu bervariasi.

Kelangkaan air, diperhitungkan dalam pembagian pembayaran 1 tahun.

Rincian pembayaran per musim tanam dengan tiga kali tanam, adalah :

Rendengan	(MT_1) : 40 %
Gadu (Kemarau I)	(MT_2) : 30 %
Kemarau II	(MT_3) : 30 %
Total 1 tahun	: 100 %

Bila satu tahun seseorang harus membayar iuran Rp. 1.000,-, maka pembayaran per musim :

Rp. 400,- untuk MT_1
Rp. 300,- untuk MT_2
Rp. 300,- untuk MT_3

Untuk sistem Rejoso dapat melaksanakan 3 (tiga) kali tanam, sehingga faktor untuk musim dikenakan pedoman ini.

8). Biaya Pemungutan (B)

Untuk sistem Rejoso, biaya per tahun per hektar, ditetapkan Rp. 3.000,-

9). Jenis tanaman diatur tersendiri.

B. R U M U S

1. $IRP = \frac{BOP}{LA}$

2. $I = (P \times T \times IRP \times FIT \times FJA) + B$

3. $IPT = (P \times TPI \times TPD \times TPT \times IRP \times \frac{IT}{ITR} \times FJA) + B$

4. $IMT = (IPT - B) MT + BM$

PENJELASAN

BOP = Biaya OP satu tahun tanam

LA = Luas Areal

IT = Intensitas Tanam

P = Tahun penerapan uji coba

I = Iuran

IRP = Iuran Rata-rata Pokok

/ B =

B = Biaya pemungutan per tahun
TPI = Tingkat Pelayanan Irigasi
TPD = Tingkat Pelayanan Drainase
FJA = Faktor Jaminan Air
FIT = Faktor Intensitas Tanam
M = Musim
TPT = Tingkat Pelayanan tersier
T = Tingkat Pelayanan
IPT = Iuran Per Petak Tersier
ITR = Intensitas Tanam Rata-rata
IMT = Iuran per Musim Tanam
MT = Prosentase pembayaran per musim tanam
BM = Biaya pemungutan per musim



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
NGANJUK

Drs. IBNU SALAM

LAMPIRAN II : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK
 NOMOR : 87 TAHUN 1992
 TANGGAL : 21 APRIL 1992

PERKIRAAN BESARNYA IURAN PELAYANAN IRIGASI D.I. REJOSO
 PER DESA / PER SUB PETAK TERSIER BERDASARKAN
 Tarif Per Hektar/Tahun dan Per Musim Rencana EP 1991/1992

Tahun Uji Coba : 1 (0,5)
 Tingkat Pelayanan : 2 (0,8)
 Tingkat Drainase : 80 % (0,8)
 Anggaran EP : Rp. 55.000.000,00
 Luas Areal : 1.752,624 Ha

Intensitas Tanam Rata-rata : 230 %
 Tingkat Tersier : 1
 Faktor Jaminan Air : 1,25
 Ongkos dan Lain-lain : Rp. 3.000,00

NO	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN 1 TAHUN	JUMLAH DESA
1	BMG 2 KA	285	26,182	7.010	5.510	5.510	18.030	472.065	(1)
2	BJ 1 KA	240	3,050	6.060	4.795	4.795	15.650	47.735	(1)
3	BJ 1 KI	240	22,450	6.060	4.795	4.795	15.650	335.695	(2)
4	BJ 2 KI	240	8,710	6.060	4.795	4.795	15.650	136.315	(1)
5	BJ 3 KA	240	10,470	6.060	4.795	4.795	15.650	163.860	(1)
6	BJ 3 KI	240	5,440	6.060	4.795	4.795	15.650	85.135	(1)
7	BJ 4 KA	240	5,648	6.060	4.795	4.795	15.650	88.385	(2)
8	BJ 4 KI	240	31,850	6.060	4.795	4.795	15.650	498.450	(2)
9	BJ 4 TE	240	17,324	6.060	4.795	4.795	15.650	271.125	(1)
10	BJN 1 KA	195	44,354	5.115	4.085	4.085	13.285	589.240	(1)
11	BJN 1 KI	195	49,750	5.115	4.085	4.085	13.285	660.930	(1)
12	BJN 2 KI	195	53,600	5.115	4.085	4.085	13.285	712.075	(1)
13	BJR 1 KI	200	5,863	5.220	4.165	4.165	13.550	79.445	(1)
14	BJR 3 KI	245	10,080	6.170	4.875	4.875	15.920	160.475	(1)
15	BJR 6 KA	215	36,025	5.535	4.400	4.400	14.335	516.420	(1)
16	BJR 6 KI	215	58,500	5.535	4.400	4.400	14.335	838.600	(1)
17	BJR 7	215	37,025	5.535	4.400	4.400	14.335	530.755	(1)
18	BJT 1	245	3,360	6.170	4.875	4.875	15.920	53.490	(1)
19	BJT 2 KA	245	26,485	6.170	4.875	4.875	15.920	421.640	(1)

NO	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN 1 TAHUN	JUMLAH DESA
20	BJT 3 TA	245	71,903	6.170	4.875	4.875	15.920	1.144.690	(1)
21	BJT 4 KA	245	72,847	6.170	4.875	4.875	15.920	1.159.725	(1)
22	BJT II L	245	9,806	6.170	4.875	4.875	15.920	156.115	(1)
23	BJT KI III	245	62,541	6.170	4.875	4.875	15.920	995.650	(1)
24	BMG 1 KA	285	8,050	7.010	5.510	5.510	18.030	145.140	(1)
25	BMG 1 KI	285	35,320	7.010	5.510	5.510	18.030	636.825	(1)
26	BMG 2 KA	285	35,625	7.010	5.510	5.510	18.030	642.320	(1)
27	BMG 2 KI	285	22,124	7.010	5.510	5.510	18.030	398.900	(3)
28	BMG 4 KA	235	23,875	5.955	4.720	4.720	15.395	367.555	(1)
29	BRJ 7 KI	195	28,735	5.115	4.085	4.085	13.285	381.740	(1)
30	BRJ Barat/Ka 2	195	24,000	5.115	4.085	4.085	13.285	318.840	(1)
31	BRJB 1	195	16,500	5.115	4.085	4.085	13.285	219.210	(1)
32	BRJB 1 KA	195	39,638	5.115	4.085	4.085	13.285	526.590	(3)
33	BRJB 3 KA	195	9,911	5.115	4.085	4.085	13.285	131.665	(1)
34	BRJB 4 KA	195	7,700	5.115	4.085	4.085	13.285	102.295	(1)
35	BRJB 5 KA 1	195	25,350	5.115	4.085	4.085	13.285	336.775	(1)
36	BRJB 5 KA 2	195	9,100	5.115	4.085	4.085	13.285	120.895	(1)
37	BRJB 7 KA	195	11,325	5.115	4.085	4.085	13.285	150.455	(1)
38	BRJB 7 TE	280	20,400	6.905	5.430	5.430	17.765	362.400	(1)
39	BRJB KI	195	4,750	5.115	4.085	4.085	13.285	63.105	(1)
40	BRJT 1 KA	280	6,820	6.905	5.430	5.430	17.765	121.160	(1)
41	BRJT 1 KI	280	80,844	6.905	5.430	5.430	17.765	1.436.195	(3)
42	BRJT 2 KA 1	280	7,765	6.905	5.430	5.430	17.765	137.945	(1)
43	BRJT 2 KA 2	280	24,030	6.905	5.430	5.430	17.765	426.895	(1)
44	BRJT KA	195	23,415	5.115	4.085	4.085	13.285	311.070	(1)
45	BU 1 KA	210	7,014	5.430	4.320	4.320	14.070	98.685	(1)
46	BU 1 KI	225	16,000	5.745	4.560	4.560	14.865	237.840	(1)
47	BU 1 TE	210	75,249	5.430	4.320	4.320	14.070	1.058.750	(1)
48	II BJN 2 TE	195	78,682	5.115	4.085	4.085	13.285	1.045.290	(1)
49	JR 4 KI	195	36,175	5.115	4.085	4.085	13.285	480.585	(1)
50	JR 5	195	32,800	5.115	4.085	4.085	13.285	435.750	(1)
51	MS 1 KA	235	9,150	5.955	4.720	4.720	15.395	140.870	(1)
52	MS 1 KI	235	7,350	5.955	4.720	4.720	15.395	113.150	(1)
53	MS 2 KA	235	34,060	5.955	4.720	4.720	15.395	524.360	(3)
54	MS 2 KI	235	21,065	5.955	4.720	4.720	15.395	324.305	(2)

NO	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN 1 TAHUN	JUMLAH DESA
55	MS 3 KA	235	13,470	5.955	4.720	4.720	15.395	207.375	(2)
56	MS 3 KI	235	24,135	5.955	4.720	4.720	15.395	371.555	(2)
57	MS 4 KA	235	10,250	5.955	4.720	4.720	15.395	157.800	(1)
58	MS 4 KI	235	43,825	5.955	4.720	4.720	15.395	674.690	(3)
59	MS 4 TE	235	35,710	5.955	4.720	4.720	15.395	549.755	(2)
60	NGP 1 KA	235	15,609	5.955	4.720	4.720	15.395	240.300	(1)
61	NGP 2 KA	220	51,375	5.640	4.480	4.480	14.600	750.075	(3)
62	NGP 2 KI	220	4,175	5.640	4.480	4.480	14.600	60.955	(1)
63	POMPA NO. 5	220	18,000	5.640	4.480	4.480	14.600	262.800	(1)
64	POMPA NO. 6	230	20,180	5.850	4.640	4.640	15.130	305.325	(2)
65	POMPA NO. 7	220	60,810	5.640	4.480	4.480	14.600	887.930	(2)
			1.752,624						26.384.035



Drs. IBNU SALAM

a:\disktarif\trfrjspt.wr!

LAMPIRAN III : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR : 87 TAHUN 1992

TANGGAL : 21 APRIL 1992

PERKIRAAN BESARNYA IURAN PELAYANAN IRIGASI D.I. REJOSO

PER DESA / PER SUB PETAK TERSIER BERDASARKAN

Tarif Per Hektar/Tahun dan Per Musim Rencana EP 1991/1992

NO URUT	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
1.1	REJOSO	Ngangkatan	BMG 2 KA	285	26,182	7.010	5.510	5.510	18.030	183.535	144.265	144.265	472.065	1.163.410
2			BMG 2 KI	285	10,068	7.010	5.510	5.510	18.030	70.575	55.475	55.475	181.525	
3			NGP 2 KA	220	7,625	5.640	4.480	4.480	14.600	43.005	34.160	34.160	111.325	
4			MS 4 KI	235	25,885	5.955	4.720	4.720	15.395	154.145	122.175	122.175	398.495	
2.5		Talang	BMG 1 KI	285	35,320	7.010	5.510	5.510	18.030	247.595	194.615	194.615	636.825	1.891.975
6			BMG 1 KA	285	8,050	7.010	5.510	5.510	18.030	56.430	44.355	44.355	145.140	
7			BMG 2 KI	285	2,800	7.010	5.510	5.510	18.030	19.630	15.430	15.430	50.490	
8			BMG 2 KA	285	35,625	7.010	5.510	5.510	18.030	249.730	196.295	196.295	642.320	
9			MS 4 TE	235	27,100	5.955	4.720	4.720	15.395	161.380	127.910	127.910	417.200	
3.10		Rejoso	BRJT 1 KA	280	6,820	6.905	5.430	5.430	17.765	47.090	37.035	37.035	121.160	2.513.480
11			BRJT 1 KI	280	14,969	6.905	5.430	5.430	17.765	103.360	81.280	81.280	265.920	
12			BRJB 1 KA	195	22,688	5.115	4.085	4.085	13.285	116.050	92.680	92.680	301.410	
13			BRJB 3 KA	195	9,911	5.115	4.085	4.085	13.285	50.695	40.485	40.485	131.665	
14			BU 1 KA	210	7,014	5.430	4.320	4.320	14.070	35.085	30.300	30.300	98.685	
15			BU 1 TE	210	75,249	5.430	4.320	4.320	14.070	408.600	325.075	325.075	1,058.750	
16			BJ 4 KI	240	14,310	6.060	4.795	4.795	15.650	86.720	68.615	68.615	223.950	
17			BJ 4 KA	240	2,608	6.060	4.795	4.795	15.650	15.805	12.505	12.505	40.815	
18			BJ 4 TE	240	17,324	6.060	4.795	4.795	15.650	104.985	83.070	83.070	271.125	
4.19		Klagen	BRJB 1 KA	195	14,950	5.115	4.085	4.085	13.285	76.470	61.070	61.070	198.610	1.718.075
20			BRJB 7 TE	280	20,400	6.905	5.430	5.430	17.765	140.860	110.770	110.770	362.400	
21			BRJB 1	195	16,500	5.115	4.085	4.085	13.285	84.400	67.405	67.405	219.210	
22			BRJB 7 KA	195	11,325	5.115	4.085	4.085	13.285	57.925	46.265	46.265	150.455	
23			BRJB KI	195	4,750	5.115	4.085	4.085	13.285	24.295	19.405	19.405	63.105	
24			BRJB 5 KA 2	195	9,100	5.115	4.085	4.085	13.285	46.545	37.175	37.175	120.895	
25			BRJB 5 KA 1	195	25,350	5.115	4.085	4.085	13.285	129.665	103.555	103.555	336.775	
26			BRJB 4 KA	195	7,700	5.115	4.085	4.085	13.285	39.385	31.455	31.455	102.295	
27			BRJT 1 KI	280	9,250	6.905	5.430	5.430	17.765	63.870	50.230	50.230	164.330	

NO URUT	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
5.28	REJOSO	Jatirejo	BJT 1	245	3,360	6.170	4.875	4.875	15.920	20.730	16.380	16.380	53.490	1.624.275
29			BRJT 2 KA 1	280	7,765	6.905	5.430	5.430	17.765	53.615	42.165	42.165	137.945	
30			BRJT 1 KI	280	56,625	6.905	5.430	5.430	17.765	390.995	307.475	307.475	1.005.945	
31			BRJT 2 KA 2	250	24,030	6.905	5.430	5.430	17.765	165.925	130.485	130.485	426.895	
6.32		Banjarrejo	BRJB 1 KA	195	2,000	5.115	4.085	4.085	13.285	10.230	8.170	8.170	26.570	2.045.000
33			BJ 1 KI	240	11,450	6.060	4.795	4.795	15.650	69.385	54.905	54.905	179.195	
34			BJ 1 KA	240	3,050	6.060	4.795	4.795	15.650	18.485	14.625	14.625	47.735	
35			BJ 2 KI	240	8,710	6.060	4.795	4.795	15.650	52.785	41.765	41.765	136.315	
36			BJ 3 KA	240	10,470	6.060	4.795	4.795	15.650	63.450	50.205	50.205	163.860	
37			BJ 3 KI	240	5,440	6.060	4.795	4.795	15.650	32.965	26.085	26.085	85.135	
38			BJ 4 KA	240	3,040	6.060	4.795	4.795	15.650	18.420	14.575	14.575	47.570	
39			BJ 4 KI	240	17,540	6.060	4.795	4.795	15.650	106.290	84.105	84.105	274.500	
40			BU 1 KI	225	16,000	5.745	4.560	4.560	14.865	91.920	72.960	72.960	237.840	
41			MS 2 KA	235	11,660	5.955	4.720	4.720	15.395	69.435	55.035	55.035	179.505	
42			MS 4 TE	235	8,610	5.955	4.720	4.720	15.395	51.275	40.640	40.640	132.555	
43			MS 4 KI	235	7,380	5.955	4.720	4.720	15.395	43.950	34.835	34.835	113.620	
44			MS 4 KA	235	10,250	5.955	4.720	4.720	15.395	61.040	48.380	48.380	157.800	
45			POMPA NO. 5	220	18,000	5.640	4.480	4.480	14.600	101.520	80.640	80.640	262.800	
7.46		Sambikerep	POMPA NO. 6	230	6,080	5.850	4.640	4.640	15.130	35.570	28.210	28.210	91.990	91.990
8.47		Musir Lor	MS 1 KI	235	7,350	5.955	4.720	4.720	15.395	43.770	34.690	34.690	113.150	1.433.675
48			MS 1 KA	235	9,150	5.955	4.720	4.720	15.395	54.490	43.190	43.190	140.870	
49			MS 2 KA	235	6,830	5.955	4.720	4.720	15.395	40.675	32.240	32.240	105.155	
50			MS 2 KI	235	15,790	5.955	4.720	4.720	15.395	94.030	74.530	74.530	243.090	
51			MS 3 KI	235	6,210	5.955	4.720	4.720	15.395	36.980	29.310	29.310	95.600	
52			MS 3 KA	235	7,470	5.955	4.720	4.720	15.395	44.485	35.260	35.260	115.005	
53			NGP 1 KA	235	15,609	5.955	4.720	4.720	15.395	92.950	73.675	73.675	240.300	
54			POMPA NO. 6	230	14,100	5.850	4.640	4.640	15.130	82.485	65.425	65.425	213.335	
55			POMPA NO. 7	220	11,450	5.640	4.480	4.480	14.600	64.580	51.295	51.295	167.170	
9.56		Gempol	BJN 2 Ki	195	53,600	5.115	4.085	4.085	13.285	274.165	218.955	218.955	712.075	712.075
10.57		Mungkung	II BJN 2 TE	195	78,682	5.115	4.085	4.085	13.285	402.460	321.415	321.415	1.045.290	1.427.030
56			BRJ 7 KI	195	28,735	5.115	4.085	4.085	13.285	146.980	117.380	117.380	381.740	
11.59		Setren	BRJ Barat/Ka 2	195	24,000	5.115	4.085	4.085	13.285	122.760	98.040	98.040	318.840	318.840
12.60		Wengkal	POMPA NO. 7	220	49,360	5.640	4.480	4.480	14.600	278.390	221.135	221.135	720.660	720.660
13.61		Jintel	NGP 2 KA	220	5,450	5.640	4.480	4.480	14.600	30.740	24.415	24.415	79.570	79.570

NO URUT	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
14.62	REJOSO	Musir Kidul	NGP 2 KI	220	4,175	5.640	4.480	4.480	14.600	23.545	18.705	18.705	60.955	1.628.450
63			BJ 1 KI	240	10,000	6.060	4.795	4.795	15.650	60.600	47.950	47.950	156.500	
64			NGP 2 KA	220	38,300	5.640	4.480	4.480	14.600	216.010	171.585	171.585	559.180	
65			MS 2 KA	235	15,570	5.955	4.720	4.720	15.395	92.720	73.490	73.490	239.700	
66			MS 2 KI	235	5,275	5.955	4.720	4.720	15.395	31.415	24.900	24.900	81.215	
67			MS 3 KA	235	6,000	5.955	4.720	4.720	15.395	35.730	28.320	28.320	92.370	
68			MS 3 KI	235	17,925	5.955	4.720	4.720	15.395	106.745	84.605	84.605	275.955	
69			MS 4 KI	235	10,560	5.955	4.720	4.720	15.395	62.885	49.845	49.845	162.575	
15.70		Mlorah	BRJT KA	195	23,415	5.115	4.085	4.085	13.285	119.770	95.650	95.650	311.070	5.551.860
71			BMG 4 KA	235	23,875	5.955	4.720	4.720	15.395	142.175	112.690	112.690	367.555	
72			BMG 2 KI	285	9,256	7.010	5.510	5.510	18.030	64.885	51.000	51.000	166.885	
73			BJT 4 KA	245	72,847	6.170	4.875	4.875	15.920	449.465	355.130	355.130	1.159.725	
74			BJT 3 TA	245	71,903	6.170	4.875	4.875	15.920	443.640	350.525	350.525	1.144.690	
75			BJT II L	245	9,806	6.170	4.875	4.875	15.920	60.505	47.805	47.805	156.115	
76			BJT KI III	245	62,541	6.170	4.875	4.875	15.920	385.880	304.885	304.885	995.650	
77			BJN 1 KI	195	49,750	5.115	4.085	4.085	13.285	254.470	203.230	203.230	660.930	
78			BJN 1 KA	195	44,354	5.115	4.085	4.085	13.285	226.870	181.185	181.185	589.240	
16.79	NGANJUK	Balong Pacul	JR 4 KI	195	36,175	5.115	4.085	4.085	13.285	185.035	147.775	147.775	480.585	916.335
80			JR 5	195	32,800	5.115	4.085	4.085	13.285	167.770	133.990	133.990	435.750	
17.81		Kedungdowo	BJT 2 KA	245	26,485	6.170	4.875	4.875	15.920	163.410	129.115	129.115	421.640	661.560
82			BJR 3 KI	245	10,080	6.170	4.875	4.875	15.920	62.195	49.140	49.140	160.475	
83			BJR 1 KI	200	5,863	5.220	4.165	4.165	13.550	30.605	24.420	24.420	79.445	
18.84	SUKOMORO	Putren	BJR 6 KA	215	36,025	5.535	4.400	4.400	14.335	199.400	158.510	158.510	516.420	1.047.175
85			BJR 7	215	37,025	5.535	4.400	4.400	14.335	204.935	162.910	162.910	530.755	
19.86		Bagor Wetan	BJR 6 KI	215	58,500	5.535	4.400	4.400	14.335	323.800	257.400	257.400	838.600	838.600
J U M L A H					1.752,624					10.203.215	8.090.410	8.090.410	26.384.035	26.384.035

a:\disktarif\trfrjs.wr!

